

Strategi Pengembangan Usahatani Kedelai di Kabupaten Bojonegoro

Mochamad Budi Setyono¹, Kusnandar², Umi Barokah³

^{1,2,3} Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No. 36 Kentingan Surakarta

Email : mbudisetyono@students.uns.ac.id

Abstract: The development of soybean production in East Java is very dominating with a harvest area of 42,493 Ha with a production of 78,656 Ose Tons obtained from 20 Regencies which are the centers of soybean production in East Java. Among the 5 soybean production districts are Bojonegoro, Lamongan, Banyuwangi, Nganjuk and Jember. Soybean demand in Indonesia tends to increase every year. Soybean is a commodity that gets the focus of more attention from the Indonesian government in national food policy and one of the strategic commodities that need to be increased in added value after rice and corn. In meeting the soybean production deficit, the government has made various efforts to develop national soybean production. This study aims to analyze soybean farming development strategies to identify internal and external factors that affect the development of soybean farming in Bojonegoro Regency. Internal Factor Evaluation – External Factor Evaluation (IFE-EFE) Matrix, SWOT, and Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) are the analysis method to used in this research. The research method is descriptive qualitative. The method analysis of this research is the development strategy of soybean farming which the availability of land and farmers as well as the opportunity of production is favored by the market and the climate is still a threat. The alternative development strategy is to use technology and information in increasing soybean production as well as improving the quality of soybean seeds.

Keywords: IFE-EFE, Soybean, Strategy, SWOT, QSPM

Abstrak: Perkembangan produksi kedelai di Jawa Timur sangat mendominasi dengan luas panen 42.493 Ha dengan produksi 78.656 Ton Ose yang diperoleh dari 20 Kabupaten dimana merupakan sentra produksi kedelai di Jawa Timur. Diantaranya 5 Kabupaten produksi kedelai adalah Bojonegoro, Lamongan, Banyuwangi, Nganjuk dan Jember. Kebutuhan kedelai di Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kedelai merupakan komoditas yang mendapat fokus perhatian lebih dari pemerintah Indonesia dalam kebijakan pangan nasional dan merupakan komoditas strategis perlu ditingkatkan produksinya setelah padi dan jagung. Dalam memenuhi defisit produksi kedelai pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan produksi kedelai nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan usaha tani kedelai untuk mengidentifikasi baik faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh dalam perkembangan usaha tani kedelai terutama di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode analisis matriks *Internal Factor Evaluation – Eksternal Factor Evaluation (IFE – EFE)*, *SWOT* dan *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)*. Analisis dari penelitian ini strategi pengembangan usaha tani kedelai diantaranya adalah tersedianya lahan dan petani serta peluang hasil produksi disukai pasar dan iklim masih menjadi ancaman. Alternatif strategi pengembangan adalah memanfaatkan teknologi dan informasi dalam peningkatan produksi kedelai serta peningkatam mutu bibit kedelai.

Kata kunci: Kadelai, IFE-EFE, Strategi, SWOT, QSPM

1. PENDAHULUAN

Pertanian berperan aktif dalam perkembangan dan kemajuan perekonomian suatu negara salah satunya adalah komoditas kedelai. Kedelai merupakan komoditas yang strategis sehingga perlu ditingkatkan nilai tambah setelah padi dan jagung (Nadya et al., 2021). Berdasarkan angka jumlah produksi kedelai yang merupakan angka estimasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, produksi kedelai tahun 2022 adalah 0,30 juta ton, atau 256,62% dari target peningkatan 16,23%. Hasil Produksi kedelai pada Tahun 2022 mengalami peningkatan 88.656 ton terhadap produksi kedelai 2021 (naik 41,65%). Produksi kedelai tahun 2022 mencapai 0,30 juta ton tercapai 107,69% sesuai target yang sudah diputuskan dalam

RPJMN 2020–2024 untuk tahun 2022 (0,28 juta ton), sedangkan untuk target 2024 (0,34 juta ton) tercapai 88,68%.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen ,Produktivitas, dan Produksi Kedelai Tahun 2018-2022

Uraian	Tahun					% Peningkatan 2018-2022
	2018	2019	2020	2021	2022	
Luas Panen(Ha)	493.546	285.265	182.072	134.700	180.922	
% Peingkatan Luas Panen		-42,20	-36,17	-26,02	34,31	-17,52
Provitas (Ton/Ha)	1,32	1,49	1,60	1,58	1,67	
% Peningkatan Provitas		12,91	7,40	-1,05	5,46	6,18
Produksi (Ton)	650.000	424.189	290.784	212.863	301.518	
% Peningkatan Produksi		-34,74	-31,45	-26,80	41,65	-12,83

Sumber : Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Tanaman Pangan ,2023

Pada Tahun 2021 pengembangan kedelai di Jawa Timur dengan luas panen 42.493 Ha dengan produksi 78.656 Ton Ose yang diperoleh dari 20 Kabupaten dimana merupakan sentra produksi kedelai di Jawa Timur. Diantaranya 5 Kabupaten produksi kedelai adalah Bojonegoro, Lamongan, Banyuwangi, Nganjuk dan Jember. Dimana Bojonegoro berada diperingkat atas penghasil kedelai dengan jumlah produksi 21.968 Ton Ose (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur,2022)

Tabel 2. Perkembangan Produksi Kedelai Provinsi Sentra di Indonesia Tahun 2017-2021

No	Provinsi	Produksi (Ton)					Share 2021 (%)	Share Kumulatif (%)
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	Jawa Timur	200.916	148.248	106.694	53.283	78.521	36,98	36,98
2	Jawa Tengah	105.533	113.676	69.269	43.530	46.860	22,01	58,90
3	Jawa Barat	49.261	102.056	67.967	101.177	29.183	13,71	72,61
4	Nusa Tenggara Barat	56.097	50.063	43.527	33.226	16.718	7,85	80,47
5	Sulawesi Utara	7.806	36.144	15.874	17.090	3.500	1,64	82,11
6	DI Yogyakarta	8.656	7.486	4.908	5.048	6.111	2,87	84,98
7	Sulawesi Selatan	16.101	14.497	10.773	3.288	4.578	2,15	87,13
8	Sumatera Utara	7.778	12.377	3.288	3.423	1.613	0,76	87,89
9	Kalimantan Selatan	8.409	18.433	4.629	2.348	880	0,41	88,30
10	Sumatera Selatan	11.792	10.980	14.782	1.083	332	0,16	88,46
11	Lainnya	66.359	136.043	75.618	27.287	24.566	11,54	100,00
	Indonesia	538.728	650.000	424.189	290.784	212.683	100,00	

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur,2022

Kabupaten Bojonegoro pada Tahunn 2022 termasuk kabupaten penerima program bantuan benih kedelai. Berbagai upaya dilakukan dalam meningkatkan baik dari produksi dan produktivitas tanaman

holtikultura salah satunya adalah kedelai. Salah satunya melalui program bantuan dari pemerintah pusat mencakup alat produksi dalam membudidayakan tanaman kedelai. Untuk setiap hektar, bantuan yang telah diberikan terdiri dari 50 Kg benih, 45 Kg pupuk NPK non subsidi, 3 Liter pupuk hayati cair, dan 2 Liter pestisida.

Wilayah Kabupaten Bojonegoro hanya beberapa wilayah saja yang menjadi sentra produksi tanaman kedelai yaitu Kecamatan Balen, Kapas, Sumberrejo, Sukosewu, Kepohbaru, Dander dan Kedungadem. Luas tanaman kedelai meningkat pada Tahun 2021 dari 9.742 Ha pada Tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 10.282 Ha. Terdiri dari 4.889 Ha adalah program dari APBN dan 5.393 Ha adalah bagian dari swadaya (pemerintah kabupaten Bojonegoro, 2022).

Kebutuhan kedelai di Indonesia selalu meningkat, namun pemerintah masih melakukan impor. Perlu adanya kajian kebijakan dan formulasi strategi yang komprehensif untuk meningkatkan minat petani dalam budidaya kedelai. Kebijakan dan program yang ada saat ini belum efektif untuk mencapai petani secara keseluruhan. Menurut Raka Ega Prasetya dan Yuliawati (2020) mengemukakan bahwa manajemen strategi melibatkan tahapan seperti memperhatikan unsur-unsur, menganalisis lingkungan, memilih strategi yang tepat, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, untuk kegiatan usaha tani kedelai, kebijakan dan program saat ini belum menyeluruh hingga tingkat petani..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian yang menghasilkan informasi analisis dari data variabel yang diamati untuk menjelaskan gejala atau kejadian (Aljaninansya, 2022). Data yang dihimpun adalah data primer dan sekunder yang dihimpun melalui wawancara kepada petani, pengumpul, serta data sekunder diperoleh dari dinas terkait dari sumber publikasi.

Kabupaten Bojonegoro terdiri dari 28 Kecamatan, namun dalam penentuan lokasi penelitian ini dilakukan hanya beberapa kecamatan yang menjadi sentra penghasil kedelai. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Sumberrejo, Balen dan Kedungadem. Lahan pertanian Kabupaten Bojonegoro pada Tahun 2022 terdiri dari 83.196 Ha lahan sawah, 38.754 Ha merupakan lahan irigasi sedangkan 42.692 Ha adalah lahan tadah hujan (Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bojonegoro, 2023)

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan *Internal Eksternal Factor Evaluation (IFE – EFE)*. Dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi usahatani kedelai di Kabupaten Bojonegoro. Dari analisis IFE-EFE tadi dirumuskan dalam satu model matriks, Pengabungan faktor internal dan eksternal dalam matriks IE. Dimana matriks IE merupakan kelanjutan dari matriks IFE dan EFE. Matriks Internal Eksternal (IE) yang didasarkan pada dua kriteria yaitu total nilai faktor – faktor internal (IFE) pada sumbu X dan total nilai faktor – faktor eksternal (EFE) pada sumbu Y. Pada matriks IE, perumusan strategi berdasarkan pada pertemuan antara horisontal dan vertikal dalam diagram sembilan sel pada matriks IE tersebut. Matriks Internal Eksternal (IE) dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian :

1. *Grow and Builts Strategies* (Pertumbuhan dan Pembangunan)
Terletak pada sel I, II atau IV strategi yang layak diterapkan adalah strategi intensif (penetrasi pasar, perkembangan pasar dan perkembangan produk) dan strategi integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horisontal).
2. *Hold and Maintain Strategies* (Mempertahankan dan Memelihara)
Pada Sel III, V atau VII hasil nilai menyatakan strategi yang tepat yaitu strategi penetrasi pasar serta perkembangan produk.
3. *Harvers or Divest Startegies* (Mengambil Hasil atau Melepaskan)
Nilai ini terletak pada sel VI, VIII stsu IX sehingga pilihan strategi yang ditempuh adalah memperkecil atau menutup usahanya.

TOTAL BOBOT EFE	1	1,5	2	2,5	3	3,5	
	4	1	3,5	3	3,5	2	1,5
	TOTAL BOBOT IFE						
	I	II	III				
	IV	V	VI				
	VII	VIII	IX				

Gambar 1. Matriks IFE-EFE

Analisis SWOT sebagai alternatif dalam merumuskan bagaimana strategi pengembangan sedangkan *Quantitative Startegic Planning Matrix* digunakan untuk bagaimana nmenentukan prioritas strategi yang mampu di terapkan dalam pengembangan usahatani dalam jangka waktu tertentu di Kabupaten Bojonegoro. Analisis SWOT didasarkan pada keyakinan bahwa strategi yang efektif melibatkan dan mengantisipasi adanya kelemahan serta kekuatan dan ancaman dapat dimaksimalkan. Matrik SWOT terdiri dari empat sel faktor Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats dan empat strategi yang menjadi alternatif(SO,WO,ST dan WT), setelah itu baru dapat membuat keputusan (Saut Simanungkalit,2020; Ginanjar Eko Santoso dan Suryanawati,2017).

Langkah - langkah untuk membangun Matrix SWOT (David, Fred R,2011) :

1. Buatlah daftar peluang eksternal
2. Buatlah daftar ancaman eksternal.
3. Buatlah daftar kekuatan internal
4. Buatlah daftar kelemahan internal
5. Sesuaikan kekuatan internal dengan peluang eksternalnya dan catatlah hasil strategi SO ke sel yang sesuai.
6. Banding Kelemahan Internal dan peluang eksternal, serta catat hasil dalam strategi WO
7. Buat perbandingan kekuatan internal dan ancaman eksternal catatlah hasilnya dalam strategi ST
8. Membuat perbandingan kelemahan dan ancaman eksternal hasilnya dicatat dalam strategi WT.

IFAS EFAS	STRENGHT (S) Membuat daftar kekuatan yang ada	WEAKNESS (W) Membuat daftar kelemahan yang ada
OPPORTUNITIES (O) Daftar seluruh peluang yang sudah teridentifikasi	Strategi SO Memanfaatkan peluang saat ini dan gunakan semua yang dimiliki	Strategi WO Manfaatkan
THREATS (T) Semua ancaman sudah terdaftar dan teridentifikasi	Strategi ST Dalam menghindari bahaya gunakan kekuatan yang dimiliki	Strategi WT Gunakan semua kekuatan yang ada untuk melindungi

Gambar 2. Matriks SWOT

Menurut David, Fred R. (2011) untuk mencari strategi alternatif dengan menggunakan SWOT dalam merumuskan. Salah satunya alat yang digunakan adalah perencanaan strategi kuantitatif (*Quantitative Strategic Planing Matrix - QSPM*). Langkah – Langkah yang diambil dalam menyusun (*Quantitative Strategic Planing Matrix - QSPM*) :

1. Buat kolom kiri dengan daftar peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan internal utama.
2. Nilai setiap komponen factor internal dan eksterna utama,,
3. Menganalisa matrik pada tahap pencocokan dan mengidentifikasi alternatif strategi lainnya.
4. Menentukan nilai daya tarik (AS) sebagai daya tarik alternatif dari setia startegi dengan mempertimbangkan factor tunggal internal eksternal
5. Menghitung total skor daya tarik (TAS).
6. Menghitung jumlah keseluruhan total skor daya tarik

Tabel 2. Quantitative Strategic Planing Matrix (QSPM)

Faktor – Faktor Utama	Bobot	Strategi Alternatif			
		Strategi 1		Strategi 2	
		AS	TAS	AS	TAS
Faktor – Faktor Internal					
Faktor - Faktor Eksternal					

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Ruang Lingkup Startegi

Menurut Natliningsih et al.,(2018) Manajemen strategis adalah suatu kegiatan terencana dengan langkah-langkah terencana untuk mencapai tujuan. Pemikiran strategis menghasilkan solusi yang lebih kreatif dan beragam. Semakin banyak format yang dimiliki suatu solusi, semakin rendah tingkat kesalahan yang dapat terjadi di masa mendatang. Strategi di sektor pertanian disebabkan oleh adanya sifat produk pertanian yaitu mudah rusak (mudah rusak diantaranya kadar air yang tinggi), sifat musiman (produk selalu diminati), harga fluktuatif sehingga ketidakpastian. dalam bisnis,. memerlukan penanganan lanjutan karena sifat fisiologis yang persisten dan faktor lingkungan yang tidak dapat diprediksi namun mempengaruhi hasil.

Menurut Silvana et al.(2023) manajemen strategis adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk menciptakan ,mempertahankan,atau meningkatkan keunggulan kompetitif. Perencanaan termasuk membangun model bisnis, visi dan misi perusahaan ,strategi taktis yang kompetitif dan kerja sama, Selama proses ini,kepemimpinan diperlukan untuk membangun struktur organisasi yang tepat, budaya manajemen ,pengendalian masalah strategis dan tata kelola yang teratur.Proses ini mencakup penilaian lingkungan internal dan eksternal.

Manajemen agribisnis merupakan serangkaian fungsi manajemen yang Manajemen agribisnis seperangkat fungsi manajemen yang diterapkan pada usaha pertanian untuk menghasilkan berbagai jenis barang atau hasil seperti ikan ,ternak dan tanaman serta menyediakan berbagai jasa layanan seperti penyuluhan ,keuangan, teknologi dan produksi. Banyak sekali perbedaan penerapan prinsip manajemen pada sektor pertanian berdasarkan karakteristik usaha, ukuran perusahaan, jenis produk, dan variasi lainnya Putu et al., (2022)

3.2. Pengembangan Usahatani

Pemilihan startegi yang tepat menjadi alat dalam menciptakan keunggulan sehingga menciptakan daya saing yang sehat (Leni Handayani,2019).Menurut Ditjen Ketahanan Pangan (2022) peningkatan produksi kedelai pada tahun 2022 melalui kegiatan diantaranya pengembangan kawasan kedelai,perbanyak benih sumber kedelai,adanaya penangkaran benih dan pengembangan petani produsen benih tanaman pangan atau yang disebut P3BTP.

Usahatani merupakan bidang ilmu bagaimana cara memberdayakan kemampuan yang dimiliki agar efektif dan efisien agar mendapatkan manfaat semaksimal mungkin dalam jangka waktu tertentu.Dianggap efektif pemanfaatan sumber daya dimanfaatkan sesuai fungsinya dan efisien apabila sumberdaya memberikanhasil atau output (Soekartawi,2002;Moh Saeri,2018).

Menurut Ken Suratiyah (2015) ilmu usaha tani adalah bagaimana seorang mampu mengusahakan dan mengkoordinir kemampuan yang ada digunakan dengan efektif dan efisien sehingga dapat memberikan manfaat dan hasil semaksimal mungkin. Memahami pertanian dari sudut pandang pertanian tidak lepas dari konsep dan prinsip ekonomi. Menurut perspektif agribisnis pertanian adalah salah satu subsistem dari system agribisnis,dimana usaha tani adalah kegiatan ekonomi komersial.

Manajemen usahatani adalah bagaimana mengelola keterbatasan faktor produksi yang dimiliki seperti air, lahan,,sumber daya manusia, dan modal untuk menghasilkan produk pertanian yang produktif dan berkualitas secara berkelanjutan, dan untuk mendukung petani dalam memenuhi kebutuhan petani dan keluarga mereka (Nur et al.,2021)

3.3. Kedelai

Kedelai merupakan sektor komoditas strategis yang kompleks dalam sistem pertanian Indonesia.. merupakan tanaman polong – polongan yang digunakan sebagai makanan pokok pembuatan kecap , tahu,tempe susu kedelai dan produk kedelai yang lain. Kedelai merupakan sumber protein nabati dan minyak global ,serta dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan dengan kandungan protein antara 35 % - 43 % sehingga ampu mencegah kanker (Alnapi,2015).

Kedelai merupakan tanaman yang telah dibudidayakan oleh manusia sejak 2500 SM dan pada awalnya berasal dari China. Di Indonesia, kedelai mulai dibudidayakan di pulau Jawa sejak abad ke-16 dan terus berkembang ke pulau lainnya. Glycine Soja atau Soja Max nama lain kedelai, sejak Tahun 1981 nama botani kedelai disepakati secara ilmiah adalah Glycine max (L.) Merr. Kedelai dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Lagiman et al,2022):

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Sub Kelas : Rosidae
Ordo : Fabales

Famili : Fabaceae

Genus : Glycine

Dalam penyusunan Matrik IE identifikasi faktor - faktor internal kemudian disusun menjadi *Matriks Internal Factor Evaluation* dengan tujuan menetapkan perusahaan atau unit bisnis sehingga dapat diperoleh strategi yang sesuai dengan kondisi perusahaan atau unit bisnis tersebut. Berikut hasil indentifikasi faktor -faktor internal yang coba disampaikan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut :

A. Kekuatan

1. Tersedianya lahan dan petani
2. Infastruktur mendukung dan memadai
3. Motivasi petani untuk lebih maju
4. Bibit bersertifikat
5. Pengalaman berusaha tani yang cukup lama

B. Kelemahan

1. Kurangnya modal petani
2. Mutu kurang maksimal
3. Belum ada pemanfaatan potensi dimusim lain
4. Proses sampai produksi 3-4 bulan
5. Penentuan harga oleh pasar

Dengan menidentifikasi faktor eksternal, berbagai faktor juga dapat mempengaruhi peluang dan ancaman yang disusun menjadi *Matrix Eksternal Factor Evaluation*. Faktor – faktor ini tidak hanya berkaitan dengan situasi Kabupaten Bojonegoro, tetapi juga mencangkup faktor lainnya seperti ekonomi, sosial budaya, demografi, teknologi serta tak luput dari kebijakan pemerintah pusat yang dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah daerah.

A. Peluang

1. Teknologi informasi yang semakin canggih dan maju
2. Sarana mudah diakses
3. Kedelai lokal lebih disukai di pasar dalam negeri
4. Dukungan kebijakan pemerintah
5. Ragam produk turunan

B. Ancaman

1. Kondisi Iklim tidak menentu
2. Tidak tahan tergenang air
3. Serangan hama penyakit
4. Adanya persaingan usaha tani lain

Berdasarkan kategori diatas alternatif strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan kedelai :

Faktor Internal Faktor Eksternal	STRENGHT (S) 1. Tersedianya lahan dan petani 2. Infastruktur mendukung dan memadai 3. Motivasi petani untuk lebih maju 4. Bibit bersertifikat 5. Pengalaman dalam berusaha tani cukup lama	WEAKNESS (W) 1. Kurangnya modal petani 2. Mutu kurang maksimal 3. Belum ada pemanfaatan potensi dimusim lain 4. Proses sampai produksi 3-4 bulan 5. Penentuan harga oleh pasar
OPPORTUNITIES (O) 1. Teknologi informasi yang semakin canggih dan maju 2. Sarana mudah diakses 3. Kedelai lokal lebih disukai di pasar dalam negeri 4. Dukungan kebijakan pemerintah 5. Ragam produk turunan	STRATEGI SO 1. Mengembangkan luas lahan penanaman kedelai 2. Meningkatkan produksi kedelai 3. Optimalisasi sumber daya yang ada baik alam,manusai dan teknologi peralatan,	STRATEGI WO 1. Pemanfaatan segala sumber daya teknologi produksi guna meningkatkan produktivitas 2. Adanya regulasi kemudahan akses perkerditan modal 3. Adanya regulasi harga jual dan harga beli khususnya kedelai lokal 4. Meningkatkan kegiatan pembinaan dan pengembangan bibit unggul
THREATS (T) 1. Keadaan Iklim tidak menentu 2. Tidak tahan tergenang air 3. Serangan hama penyakit 4. Adanya persaingan usaha tani lain	Strategi ST 1. Meningkatkan pengetahuan petani 2. Menciptakan kawasan pertanian kedelai lokal 3. Peningkatkan pemahaman dan penggunaan pupuk dan pestisida organik	Strategi WT 1. Memperkuat kerjasama antar petani dan kelompok tani 2. Memperkuat kebijakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam kebijakan harga pasar dan suku bunga kredit petani

Perencanaan strategis menggunakan matriks SWOT memiliki beberapa keterbatasan dalam analisisnya karena tidak dapat digunakan sebagai analisis untuk memperoleh keunggulan yang bersaing dan bukan menjadi tujuan akhir. Dalam diskusi mengenai bagaimana strategi yang diusulkan dan diterapkan, matriks ini dimaksudkan sebagai titik awal . Kedua SWOT merupakan penilaian statis . Karena dinamika lingkungan persaingan bisa jadi tidak terwakili dalam satu matriks,analisa SWOT mengakibatkan perusahaan melebihi – lebihkan satu faktor internal dan eksternal Ketika membuat kebijakan strategis karena SWOT tidak mengungkapkan hubungan timbal balik antara faktor internal dan eksternal yang paling penting. Hubungan timbal balik ini mungkin sangat penting dalam membuat kebijakan.

Berdasarkan hasil penilaian analisis SWOT yang telah dilakukan, beberapa alternatif strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan usahatani kedelai dengan menggunakan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)* yaitu:

1. Tingkatkan produksi kedelai, terutama kedelai lokal
2. Meningkatkan luas area pertanian
3. Optimalisasi sumber daya yang ada baik manusia, alam dan teknologi peralatan
4. Meningkatkan pengetahuan petani dalam pemilihan bibit bersertifikasi, pentingnya diversifikasi produk, pemanfaatan lahan
5. Peraturan yang mengatur kemudahan akses perkreditan petani
6. Menciptakan kawasan pertanian kedelai lokal
7. Peningkatan pemahaman dan penggunaan pupuk dan pestisida organik
8. Membuat regulasi harga jual dan harga beli khususnya dalam negeri
9. Memperkuat kerjasama antar petani dan kelompok tani
10. Memperkuat kebijakan pemerintah pusat dan daerah dalam penentuan harga pasar dan suku bunga kredit petani

4. KESIMPULAN

- a. Dari hasil analisis IFE – EFE menunjukkan bahwa strategi yang sebaiknya dilakukan penentuan harga jual dan beli untuk meningkatkan pendapatan petani.
- b. Kebijakan pemerintah terhadap kedelai lokal yang sepenuhnya memihak kepada petani melalui penyuluhan rutin, bantuan bibit lokal bersertifikat, bantuan pupuk dan pestisida organik.
- c. Kemudahan regulasi akses perkreditan yang dapat dimanfaatkan khusus petani
- d. Prioritas strategi pengembangan yang direkomendasikan dalam analisis QSPM melalui pengembangan lahan dan kawasan agribisnis kedelai lokal di Kabupaten Bojonegoro

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat disarankan :

- a. Petani kedelai diharapkan mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan kekuatan sumber daya yang dimiliki lebih besar dibandingkan kelemahan yang ada mengingat tanaman kedelai hanya satu kali musim tanam dalam setahun.
- b. Dalam mendukung pengembangan kedelai untuk meningkatkan produksi selanjutnya diperlukan komitmen dari pelaku hulu sampai hilir dalam hal ini peran pemerintah dan swasta.
- c. Perlu adanya perhatian dari pemerintah setempat terutama dari hulu ke hilir dalam penyaluran pemasaran agar tidak dimanfaatkan oleh pedagang pengepul dengan cara melalui BUMDES yang ada di desa- desa kemudian disalurkan ke pengepul resmi dari pemerintah atau rekanan swasta.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aljaninansya, H.2022. Potensi Tanaman Sayuran Untuk Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. Thesis. Surakarta. Magister Agribisnis Universitas Sebelas Maret.
- Alnapi A.2015. Kedelai Peluang dan Tantangan. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Winaya Mukti, Yogyakarta
- David, Fred R.2011. Manajemen Strategis, Konsep – Konsep. PT. Intan Sejati. Klaten
- Ginanjari, E.S, & Suryanawati. 2017. Analisis Strategi Pengembangan UKM Agribisnis Berbasis Kedelai Di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. JASEP, Vol. 3 No. 2. Hal.65-75.
- Kementrian Pertanian Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.2023.Laporan Kinerja Direktorat Jenderal

- Tanaman Pangan Tahun 2022.
[https://tanamanpangan.pertanian.go.id/assets/front/uploads/document/LAKIN%20DJTP%202022_UPDATE%20ATAP%20\(2\).pdf](https://tanamanpangan.pertanian.go.id/assets/front/uploads/document/LAKIN%20DJTP%202022_UPDATE%20ATAP%20(2).pdf)
- Ken Suratiyah.2015. Ilmu Usahatani Edisi Revisi.Penebar Swadaya.Jakarta
- Lagiman, Ami. S, & Budi W.2022.Budidaya Tanaman Kedelai Di Lahan Pasir Pantai. LPPM UPN Veteran Yogyakarta
- Nadya,G.,Rahma, N,&Candra M.2021.Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia. E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter.Vol. 9 No. 2. Hal.97-106
- Nataliningsih, Gijanto, P.S., & Karyana, K.S.2018. Manajemen Strategi Agribisnis.CV. Alfabetha, Bandung
- Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur.2022.Tingkatkan Produktivitas Merdeka Penen Kedelai Bersama Kementrian Pertanian Di Bojonegoro. <https://bojonegorokab.go.id/berita/6746/tingkatkan-produktivitas-merdeka-panen-kedelai-bersama-kementerian-pertanian-di-bojonegoro> Diakses Pada Tanggal 28 Agustus 2023.
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan,2022. Prospek Pengembangan – Investasi Pemerintah Prov. Jatim Sektor Pertanian Di Jawa Timur. https://www.kadinjatim.net/frontend/assets_4/files/20220806070129.pdf. Diakses Pada Tanggal 24 Desember 2023.
- Putu,F.K.L., Ni Putu,S.,&Ni Putu,A.A.2022.Manajemen Agribisnis,Universitas Mahasaraswati Press,Denpasar
- Raka, E.P., & Yuliawati.2020.Strategi Pengembangan Kedelai Di Rumah Kedelai Grobogan. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.Vol. 4 No. 1.Hal. 33-45. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisociconomics>
- Ridhanto,M.R.Muhlisin,Nilasari, A.2020. Strategi Pengembangan Agribisnis Kedelai Lokal Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Di Kabupaten Lombok Tengah.Mediagro:Jurnal Ilmu – Ilmu Pertanian.Vol.16. No.1. Hal. 23-25
- Silvana,M,Soemarno,Hanifatius,S.2023. Manajemen Startegi Agribisnis.Universitas Brawijaya Press.Malang
- Simanungkalit, Saut.2020. Strategi Pengembangan Agribisnis Tanaman Kedelai Di Distrik Sidey Kabupaten Manokwari.Jurnal Sosio Agri Papua, Vol.9 No.1. Hal. 79-85
- Soekartawi.2002.Teori Ekonomi Produksi. PT. Raja Grafindo Persada,Jakarta